

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah milik manusia yang memiliki fungsi sangat penting terutama fungsi komunikatif, (Tarigan, 1990: 3-5). Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat berdampak bagi kehidupan individu terutama jika bahasa yang digunakan untuk bertutur dengan maksud dan tujuan tertentu, dianggap berbeda oleh penerimanya sehingga berpotensi menimbulkan makna sebaliknya. Penelitian bahasa sangat menarik perhatian peneliti, karena bahasa sangat besar pengaruhnya dalam setiap kehidupan manusia. Bahasa yang digunakan dalam bentuk kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang sama juga berpotensi untuk menimbulkan dua makna yaitu makna negatif maupun positif, karena bahasa itu bersifat arbitrer yang pemaknaannya berdasarkan konteks penggunaanya.

Bahasa perlu dikaji lebih mendalam agar tujuan komunikasi yang diinginkan dapat selaras antara penutur dan mitra tutur. Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang kompleks, sehingga dapat menuangkan segala pemikirannya melalui bahasa. Chomsky (dalam Hermaji, 2021: 26), mengatakan bahwa bahasa adalah ekspresi *“a mirror of mind”* (cermin pikiran manusia). Maka dari itu, bahasa berperan dalam mengolah data serta mengolah rasa, sehingga bahasa dapat menjadi alat untuk mengekspresikan diri tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan merupakan ujaran yang disuarakan langsung melalui alat ucapan manusia, sedangkan bahasa tulisan merupakan komunikasi yang dilakukan secara tertulis yang sering kita jumpai pada kertas maupun media digital publikasi seperti media massa. Ragam bahasa lisan disuarakan langsung dalam komunikasi tuturan. Dalam komunikasi tutur terdapat tindak tutur. Kajian tindak tutur merupakan salah satu kajian dari pragmatik dan pragmatik merupakan bagian dari performansi linguistik.

Pragmatik adalah telaah ujaran mengenai segala aspek makna yang pemaknaannya tergantung pada konteks pemakaiannya, sehingga dapat dirumuskan bahwa dalam pragmatik terdapat makna, lalu terikat pada kondisi-kondisi kebenaran yang terikat dalam tuturan yang digunakan, (Tarigan, 1990:33). Sebagai mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, yang sadar akan timbulnya kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur. Hal ini disebabkan karena bentuk dari tindak tutur kurang dipahami oleh setiap orang. Melihat begitu besar dampak atau pengaruh yang dapat ditimbulkan, bahkan dapat merugikan diri sendiri dan orang banyak, maka penelitian pada bidang ilmu bahasa yakni bidang ilmu pragmatik penting untuk dikaji.

Cummings, Louise (dalam Setiawati, Edi Dkk, 1999:8), menegaskan bahwa tindak tutur merupakan fenomena pragmatik yang menarik untuk dikaji. Selanjutnya, peneliti memilih tindak tutur karena salah penafsiran, bahkan terjadinya perdebatan seringkali datang dari sebuah tuturan yang

memiliki pengertian tidak selaras antara penutur dan mitra tutur. Oleh sebab itu, adanya penelitian ini untuk memperjelas fungsi dari bentuk tindak tutur untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh tuturan. Berkennaan dengan tuturan, Austin dalam Suhartono (2020:11-12) membagi tindak tutur ke dalam tiga komponen melalui kutipan berikut.

Lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Tindak lokusi ialah tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan. Tindak ilokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan maksud. Tindak perllokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya untuk memengaruhi petutur agar merespons dalam bentuk verbal atau pun nonverbal.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi berpengaruh terhadap efek yang akan direpresentasikan oleh mitra tutur atau yang disebut dengan perlakuan perllokusi. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada tindak ilokusi karena penting untuk mengkaji ilokusi agar produk hasil yang dihasilkan pada perllokusi sesuai dengan yang dimaksudkan penutur.

Tindak tutur ilokusi menurut Tarigan (1990:47), terbagi menjadi lima yakni, tindak asertif, tindak direktif, tindak komisif, tindak ekspresif, dan tindak deklaratif. Penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur asertif saja, yang akan berpengaruh dalam mengurangi misinterpretasi serta konflik yang dapat disebabkan karena kesalahpahaman dalam menangkap maksud tuturan penutur. Tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan di berbagai media massa.

Salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan informasi atau mengakses dunia adalah media massa. Maka dari itu, media

massa seharusnya menjadi hal yang harus diperhatikan di era saat ini karena mayoritas masyarakat sangat terampil menggunakan berbagai media massa. Media massa yang banyak diakses oleh Masyarakat salah satunya adalah youtube. Banyak program-program yang ditampilkan di youtube diantaranya; gelar wicara, tutorial, video pembelajaran, bahkan film.

Youtube merupakan salah satu *platform* media massa yang dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk berbagi serta menebarkan informasi yang positif lewat video yang dipublikasikan. Video yang diunggah dalam aplikasi tersebut, tidak terlepas dari banyaknya tindak tutur yang ada dalam video-video yang telah dipublikasikan, sehingga dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi orang-orang yang mengakses. Penelitian dengan subjek berupa video, diharapkan agar pembaca menjadi lebih paham, sehingga tidak hanya sekedar menonton/mendengarkan dan menjadikannya hanya sebagai hiburan, tetapi mengerti terkait apa yang disampaikan dalam video tersebut.

Perkembangan tindak tutur saat ini lebih dominan mengarah pada dampak negatif, yang memicu terjadinya kesalahpahaman antara para narasumber dan orang-orang yang mengakses acara tersebut. Tindak tutur yang bersifat tidak sopan bisa saja terjadi didalam ruang publik. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang kurang dipahami dan tanpa pengelolaan yang baik, sehingga dapat menimbulkan kebingungan, keambiguan, hingga terjadinya konflik. Seperti berita yang viral, yaitu salah satu komika tanah air yang bernama Arafah, mengenai parkir mobilnya. Arafah telah mengunggah persoalan ini di *aqun* instagramnya, dengan mata yang sembab habis menangis

dengan *caption* “cewek secupu ini di labrak 5 cowok, di labrak tetangga gara-gara punya 3 mobil,” tulis Arafah yang kemudian viral dan mendapat banyak kritik. Dari banyaknya komentar yang paling mendominasi adalah para netizen yang justru menghujat Arafah, diantaranya:

Arafah lu jangan kegeeran lu disemprot bukan karena punya tiga mobil. Lu parkir di jalan ialah kena semprot”

Arafah mencoba menjelaskan mengenai kronologi sebenarnya yang terjadi waktu itu pada salah satu tayangan televisi di Trans TV dalam acara Rumpi No Secret. Kembali diunggah pada *platform* youtube, yang tayang pada 9 November 2024 lalu. Arafah mengatakan dan menjelaskan ucapan yang diujarkan oleh tetangganya:

Kan kamu udah punya dua, kan aku cuma satu, nanti yang di depan ini mobil aku”

AR:Ternyata tetangga depan itu pengen punya mobil lagi"(Klarifikasi)

Fenomena tindak tutur di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi *menyatakan*, karena ujaran tersebut berdasarkan pada fakta bahwa Arafah memang sudah punya lebih dari dua mobil dan maksud dari tetangga yang menyatakan hal tersebut ialah, karena ia akan membeli mobil lagi dan otomatis akan parkir di depan yang posisinya pada saat itu mobil Arafah parkir di sana, maka mobil barunya tidak akan mendapatkan tempat parkir, sedangkan halaman tersebut adalah miliknya. kesalahpahaman tersebut diakibatkan oleh kesalahan dalam menafsirkan tindak tutur. Fenomena tersebut merupakan satu dari banyaknya fenomena tindak tutur lainnya yang dapat diakses dari berbagai media massa diantaranya yang dipublikasikan dalam *platform* youtube Najwa Shihab.

Program Mata Najwa merupakan salah satu andalan Metro TV sejak menayangkan episode pertama pada 25 November 2009. Sejak tahun 2011 telah masuk nominasi, bahkan beberapa kali memenangkan penghargaan KPI awards (sumber: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa). Najwa Shihab kemudian memutuskan untuk mundur dari stasiun televisi pada tahun 2017. Namun, keputusan tersebut tidak langsung membuat program Mata Najwa berhenti. Upaya Najwa Shihab beserta timnya untuk mempertahankan program tersebut berhasil. Program ini tetap tayang di stasiun televisi swasta nasional lainnya, yaitu Trans7.

Namun saat ini program tersebut beralih tayang pada media massa dalam *platform* youtube. Pada *channel* youtube Merry Riana, yang tayang pada bulan september tahun 2020 lalu

(sumber: youtube <https://youtu.be/gUMdpRcoITE?si=yPZIQyO-ou-8iuIG>), Najwa Shihab menjelaskan bahwa alasan mengapa Narasi pindah ke media massa:

Sudah saatnya mencoba hal yang baru, karena dunia berubah begitu cepat termasuk cara orang-orang mengkonsumsi medianya berubah.
MR, (1 Februari 2020).

Selain itu, dunia digital begitu menarik dan Najwa Shihab ingin membuat sesuatu melalui media digital. Saat ini kanal youtube Najwa Shihab menjadi bagian Narasi dan Mata Najwa. Acara Mata Najwa ini dipandu langsung oleh Najwa Shihab, hingga di pertengahan tahun 2025 ini, telah meraih 10,4 JT *subscriber* dengan total 2,7 ribu video.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program Mata Najwa sangat menarik attensi para khalayak luas, terbukti dengan jumlah *subscriber* yang telah diraih. Program Mata Najwa selalu konsisten membahas topik yang menarik, bervariatif, dan selalu membahas hal yang dekat dan bersentuhan langsung dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan beberapa bidang diantaranya; bidang politik, bidang pendidikan, bidang sosial yang disampaikan dalam acara gelar wicara. Diantaranya yang akan menjadi subjek penelitian ini yaitu sebuah video yang berjudul *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri*. Tayang diyoutube pada tanggal 14 September 2024 lalu, hingga dipertengahan tahun 2025 telah ditonton sebanyak 144 ribu kali pada saat penelitian berlangsung.

Penetapan subjek penelitian ini berdasarkan dua alasan, pertama video tersebut merupakan video terbaru yang *diuplod* pada *channel* Najwa Shihab sewaktu peneliti mengajukan judul penelitian, dan pada pengamatan awal telah ditemukan beberapa bentuk tindak tutur ilokusi asertif. Hal ini memperkuat alasan bahwa video tersebut layak dijadikan sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan objek yang akan dikaji. Antusiasme masyarakat membuka jejaring yang lebih luas tersebarnya video tersebut. Hal ini berkaitan dengan banyaknya jangkauan tersebarnya video ini. Maka dari itu, penelitian ini akan memberikan penjelasan terkait batasan makna yang dianalisis dengan kajian pragmatik berdasarkan aspek-aspek yang ditemukan. Video tersebut, menghadirkan empat narasumber yang berasal dari tanah air Indonesia dengan bidangnya masing-masing

Video ini ditayangkan tidak menggunakan edisi. Acara tersebut digelar di lapangan kantor gubernur Sulawesi Utara. Narasumber yang terlibat yaitu komika Mongol Stres (Roni Imanuel), mantan atlet bulu tangkis Greysia Polii, penyanyi Novia Bachmid dan Gubernur Sulut Olly Dondokambey. Selain itu, acara tersebut juga mengundang tiga komunitas yang ada di Manado, yaitu Donna Christha selaku pendiri kaleb Sulut dari komunitas tuli, Christian selaku ketua komunitas dinding Manado, dan Yasher Sakita selaku perwakilan dari ahli kelautan/reeformers.

Acara *talkshow* berlangsung dengan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pemandu acara kepada para narasumber. Ragam bahasa yang digunakan bersifat informal, santai dan lawak, dengan menggunakan bahasa campuran antara bahasa baku dan bahasa daerah Manado dengan logat daerah. Selama acara tersebut berlangsung, tidak terlepas dari banyaknya tindak tutur yang disampaikan oleh pemandu acara serta para narasumber. Maka dari itu, akan ada banyak tindak tutur yang penting untuk diperhatikan selama acara tersebut di gelar. Tindak tutur tidak selalu disampaikan secara jelas. Penggunaan bahasa yang kurang sesuai, serta pergeseran maksud yang ingin disampaikan penutur dapat menjadi konflik jika tidak dipahami secara jelas. Seperti yang sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, terutama di media sosial yang dapat memicu perpecahan, seperti adanya *haters* yang dapat merusak mental seseorang melalui penyebaran ujaran kebencian.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa sangat menarik. Topik yang dibahas

merupakan isu sosial mengenai cara menanggapi *haters* dimedia sosial, cara menghindari berita hoax, sedikit menyinggung dunia politik, dan para narasumber juga akan memberikan inspirasi dan motivasi terutama kepada para anak muda untuk berdedikasi terhadap negeri ini lewat berbagai cara. Dalam video tersebut, banyak tindak tutur yang bersifat membangun, namun jika dipandang dari sudut yang berbeda maka akan berbeda arti pula. Berikut salah satu tindak tutur yang disampaikan oleh pembawa acara dan narasumber yang termasuk kedalam tindak tutur asertif:

Kalau gaya kami gak pernah kalah dengan provinsi lain. Biar rumah so mo' rubuh, yang penting kaluar gagah sayang' (MN, 14 September 2024).

Kutipan di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi *memberitahukan* terdapat pada klausa “*Kalau gaya kami gak pernah kalah dengan provinsi lain*” bentuk tersebut digunakan untuk *memberitahukan* kesetaraan atau ketidaktertinggalan daerah tempat tinggal penutur dengan provinsi lain. Frasa “*gak pernah kalah*” dimaksudkan dalam aspek gaya, dalam hal ini terkait dengan kebiasaan masyarakat Manado yang sangat memperhatikan penampilan. Tidak ada maksud negatif dalam tuturan penutur, seperti menyinggung apalagi merendahkan, melainkan hanya sekedar memberitahukan keadaan yang terjadi di daerahnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang kebahasaan yakni tentang tindak tutur ilokusi asertif. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, "Tindak

Tutur Ilokusi Asertif dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa (Kajian Pragmatik)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka teridentifikasi masalah penelitian ini ada pada kajian pragmatik. Salah satu kajian pragmatik adalah tindak turur. Terdapat tiga tindakan dalam tindak turur yaitu; lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (dalam Asisda, 2024: 80-81), mengklasifikasikan lima tipe tindak turur ilokusi yang didasarkan pada berbagai kriteria yaitu; tindak turur asertif (*assertives*), tindak turur direktif (*directives*), tindak turur komisif (*commisives*), tindak turur ekspresif (*expressives*), dan tindak turur deklaratif (*declarations*). Pada tindak turur ilokusi asertif, Tarigan (1990: 47) menggolongkan sembilan fungsi tindak turur ilokusi asertif yaitu; menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan.

Menurut Linton (dalam Ratna, 2007: 118), ”aktivitas manusia dalam kebudayaan tidak terlepas dari; *form*, *meaning*, *use*, dan *function*”. Khusus untuk bidang bahasa, Pateda (2021: 11), memberi batasan bahwa sesungguhnya bahasa itu terdiri dari dua unsur, yakni; bentuk (*form*) dan makna (*meaning*).

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui bahwa kajian dalam penelitian ini sangatlah luas. Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian bahasa maka penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan analisis pada satu unsur kebahasaan berdasarkan pendapat Pateda (2021: 11) yaitu dari segi *form* atau bentuk tindak tutur ilokusi asertif.

Oleh karena keterbatasan waktu peneliti, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini hanya difokuskan pada empat bentuk tindak tutur yang mengacu pada pendapat Tarigan (1990: 47), yakni; menyatakan, memberitahukan, menyarankan, dan menjelaskan. Pemilihan keempat aspek ini berdasarkan pertimbangan bahwa aspek tersebut lebih dominan dibandingkan lima aspek lainnya.

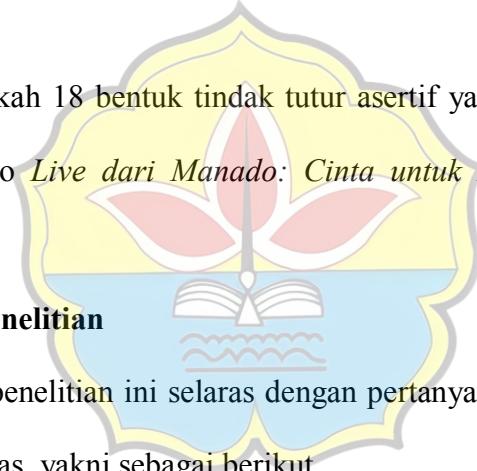
Keempat bentuk tindak tutur ilokusi asertif ini akan dianalisis terbatas pada tuturan antara pemandu acara, narasumber, dan bintang tamu dari tiga komunitas yang terlibat dalam *Video Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa (Kajian Pragmatik), yang berdurasi 2:06:04 dan perdana tayang di youtube pada tanggal 14 September 2024.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah, agar penelitian menjadi lebih terarah karena dirumuskan berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah 59 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menyatakan* dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa?
2. Bagaimanakah 54 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *memberitahukan* pendapat dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa?
3. Bagaimanakah 10 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menyarankan* dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa?
4. Bagaimanakah 18 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menjelaskan* dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa?

1.4 Tujuan Penelitian



Tujuan penelitian ini selaras dengan pertanyaan penelitian yang ditelah diuraikan di atas, yakni sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan 59 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menyatakan* dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa.
2. Mendeskripsikan 54 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *memberitahukan* dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa.

3. Mendeskripsikan 10 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menyarankan* dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa.
4. Mendeskripsikan 18 bentuk tindak tutur asertif yang berfungsi *menjelaskan* dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan di atas secara satu-persatu, maka tujuan penelitian ini yaitu mengkaji tindak tutur asertif dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa (Kajian Pragmatik). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembacanya. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua di antaranya yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Dijabarkan peneliti secara rinci sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi, *menyatakan*, *memberitahukan*, *menyarankan*, dan *menjelaskan*, dalam video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat oleh para peneliti dan pembacanya sebagai pendukung pengembangan ilmu

mengenai tindak tutur asertif dalam bidang linguistik terutama pada kajian pragmatik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi peneliti sebagai Mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra indonesia, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti akan penggunaan bahasa dalam konteks sosial, dan pentingnya pemilihan bahasa agar tujuan pembicaraan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan interaksi verbal agar lebih jelas dan efektif yang digunakan dalam berkomunikasi, terutama dalam memberikan intruksi kepada siswa.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan untuk pengembangan proses pembelajaran di sekolah terkait pemilihan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk dapat membedakan berbagai fungsi bahasa yang dituturkan dalam kalimat yang sama, serta menerapkan pentingnya memahami situasi dalam proses pemaknaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dijadikan sebagai salah satu literatur untuk mengetahui lebih lanjut mengenai berbagai fungsi tindak tutur asertif.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang mengacu pada judul penelitian skripsi ini yaitu "Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Video *Live dari Manado: Cinta untuk Negeri* pada Acara Mata Najwa (Kajian Pragmatik)". Adapun definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. "Pragmatik secara umum sangat berkaitan erat dengan tindak ujar atau *speech act*, yang menelaah ucapan dalam situasi tertentu dengan memperhatikan konteks penggunaanya, karena performansi bahasa yang digunakan dalam pragmatik akan bepengaruh pada interpretasi makna" (Tarigan, 1990:32).
2. "Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu" (Chaer, 2010:27)
3. "Tindak ilokusi ditandai dengan penekanan komunikatif suatu tuturan, dalam implementasiannya maksud penggunaan tuturan berdasarkan beberapa tujuan seperti; membuat pernyataan, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya, dengan kata lain penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran" (Yule, 2006:84).
4. "Tindak tutur asertif (*assertives*) merupakan jenis tindak tutur yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif menjadi tindak tutur yang bertujuan untuk menjelaskan atau menetapkan sesuatu apa adanya" (Searle dalam Ekawati, 2020: 80).
5. "Adapun yang termasuk sebagai tindak tutur asertif sebagai berikut; menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh,

menuntut, melaporkan, menjelaskan, dan menunjukkan" (Tarigan, 1990: 47).

6. "Peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil" (Leech, 2011: 99).
7. "Youtube adalah situs *web* yang menjadi sarana para penggunanya untuk mengakses serta membagikan video secara publik ke seluruh dunia, akses yang semakin tinggi membuat video yang ditampilkan dalam youtube semakin bervariatif dan menarik" (Syamsuri Dkk, 2023: 25)
8. "Video adalah jenis multimedia yang mencakup gambar bergerak dan suara, dengan tujuan hiburan dan pendidikan, selain itu video dapat berupa *live-action* atau animasi, dan dapat digunakan untuk bercerita, menyampaikan informasi, maupun menampilkan produk" (Rukmana Dkk, 2023:2).
9. "*Live streaming* merupakan teknologi yang menampilkan tayangan suatu kegiatan secara langsung melalui jaringan internet, yang dalam penggunaannya dapat mempengaruhi khalayak untuk melakukan sesuatu" (Rakhmah Dkk, 2024)
10. "*Talkshow* merupakan suatu jenis acara yang mendiskusikan masalah atau topik tertentu yang dipandu oleh seseorang. Adapun tema yang dibahas dalam acara tersebut biasanya merupakan tema yang menarik yang bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui atau mengambil hikmah dari

permasalahan atau topik yang sedang diperbincangkan" (Ramadhyanti, 2024:67).

11. Acara Mata Najwa merupakan acara yang ditayangkan di *platform* youtube pada *channel* Najwa Shihab. Acara Mata Najwa adalah program *talkshow* atau gelar wicara yang berlangsung dengan menghadirkan beberapa tokoh masyarakat untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu langsung oleh seorang jurnalis profesional yaitu Najwa Shihab. (https://youtube.com/@najwashihab?si=_TYp0XTEGn_yweld) Diakses pada 26 September 2024.

